

NILAI MORAL DALAM NOVEL *KOPLAK* KARYA OKA RUSMINI (KAJIAN MORALITAS IMMANUEL KANT)

Adinda Faradilla Larasati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : Adindadilla57@gmail.com

Haris Supratno

Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Nilai moral merupakan norma-norma yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup manusia. Adanya nilai moral membuat manusia dapat saling menghormati. Penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini. Nilai moral dalam novel ini dikaji menggunakan teori moralitas Immanuel Kant yang terdiri dari nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian sosiologi sastra. Sumber datanya diperoleh dari novel *Koplak* karya Oka Rusmini. Data penelitian berupa kutipan-kutipan kalimat yang terdapat dalam novel. Data dikumpulkan menggunakan teknik baca catat dan pustaka. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik deskriptif analisis isi.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah : (1) nilai moral ketuhanan mencakup tiga bentuk nilai moral, yaitu berdoa, bersyukur, dan toleransi beragama, (2) nilai moral sosial mencakup 10 bentuk nilai moral, yaitu pemimpin yang peduli dengan kemajuan desa, tidak iri dengan kebahagiaan orang lain, menjaga tali persaudaraan, tidak mencampuri urusan orang lain, tidak mengambil hak orang lain, demokratis, nasionalisme, tolong menolong, saling menghormati, dan mengucapkan terima kasih, sedangkan (3) nilai moral diri sendiri mencakup 13 bentuk nilai moral, yaitu setia, mencintai diri sendiri, kerja keras, berani untuk maju, sayang kepada anak, sayang kepada orang tua, inovatif, anti korupsi, mandiri, cerdas, tidak pamrih, daya juang tinggi, dan tanggung jawab.

Kata kunci : nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, nilai moral diri sendiri

Abstract

Moral values are the norms that serve as guidelines or handle human life. Moral values can make people respect each other. This study examines the moral values contained in the novel *Koplak* by Oka Rusmini. Moral values in this novel is examined using Immanuel Kant's theories of morality which consists of God's moral values, social moral values, and self moral values. The aim of this study was to describe the moral values contained in the novel *Koplak* by Oka Rusmini. This type of research is descriptive qualitative, research approach sociological research literature. Sources of data obtained from the novel *Koplak* by Oka Rusmini. The research data in the form of excerpts sentence contained in the novel. Data were collected using the technique of log reading and literature. The data analysis technique used is descriptive qualitative techniques.

The results obtained are: (1) God's moral values include three forms of moral values, there are pray, gratitude, and religious tolerance, (2) social moral values include 10 forms of moral values, there are leaders who care about the progress of the village, not jealous of other people's happiness, maintaining kinship, not interfering in other people's business, not taking other people's rights, democratic, nationalism, helping each other, respect each other, and say thank you, while (3) self moral values include 13 forms of moral values, there are faithful, love yourself, work hard, dare to go forward, love children, love parents, innovative, anti-corruption, independent, smart, unconditional, high striving, and responsibility.

Keywords: God's moral values, social moral values, self moral values

PENDAHULUAN

Nilai moral adalah nilai yang menjadi standar baik dan buruknya perilaku seseorang dalam kehidupan. Nilai tersebut dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, agama, atau diri sendiri. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda. Standar tersebut merupakan kesepahaman yang pas untuk kebiasaan-kebiasaan yang disetujui bersama.

Menurut Bertens (2013:6) nilai moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan atau pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Perbuatan-perbuatan manusia berkaitan dengan baik dan buruk. Baik dan buruk ini memainkan peranan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, tidak semua bangsa dan zaman memiliki pengertian atau kriteria yang sama mengenai baik dan buruknya perbuatan manusia. Moral merupakan ciri khas manusia. Ia yang membedakan antara manusia dengan binatang. Binatang tidak memiliki kesadaran mengenai baik dan buruk, tentang mana yang boleh dan dilarang, tentang yang harus dan tidak pantas dilakukan.

Kant (2005:65) mengatakan bahwa seseorang harus menghargai pentingnya kewajiban, hukum moral, dan kemuliaan sebagai hasil dari kepatuhan pada hukum moral, dalam rangka merasakan kepuasan dengan kesadaran atas kepatuhannya kepada hukum atau penyesalan yang mendalam yang menyertai kesadarannya akan pelanggaran hukum yang telah dilakukannya. Hukum moral ialah sebuah imbauan kepada kemauan manusia. Hukum moral mengarahkan seseorang kepada kemauan manusia dengan menyuruh ia untuk melakukan sesuatu. Keharusan moral ialah kewajiban. Ia didasarkan kepada kenyataan bahwa manusia mengatur tingkah lakunya menurut norma-norma. Norma-norma ialah hukum, tapi manusia sendiri harus menaklukkan diri pada norma-norma itu. Manusia harus menerima dan menjalankannya (Bertens, 2013:12).

Nilai moral dapat terkandung dalam karya sastra, salah satunya novel yang berjudul *Koplak* karya Oka Rusmini. Novel ini menarik karena dilihat dari judul sudah menarik, yaitu *Koplak*, bahasa yang disajikan mudah dipahami, ceritanya tampak sederhana namun mengandung makna yang dalam, serta terdapat banyak nilai moral yang dicerminkan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam novel ini.

Selain menarik, novel ini juga unik. Keunikan itu di antaranya nama tokoh-tokoh dalam novel ini merupakan nama khas orang Bali, misalnya I Wayan Agus Sumir dan Ni Luh Made Payung. Terdapat istilah-istilah khas Bali dalam percakapan antartokoh. Selain itu, keunikan novel ini terdapat pada cara pandang tokoh utama yang merupakan seorang kepala desa. Ia memandang beragam persoalan hidup dengan cara karikatural. Apa pun yang terjadi, baginya ialah lelucon.

Tingkah laku masyarakat merupakan cerminan dari pimpinannya. Sekarang ini Indonesia mengalami krisis moral. Anak-anak mulai pandai membohongi orang tuanya, berbuat asusila, berkata tidak sopan, dan kurang peduli kepada orang tua. Mereka terpengaruh oleh masyarakat di lingkungannya. Banyak perempuan muda yang rela menjadi simpanan pejabat demi menuruti tuntutan gaya hidup yang mewah. Tindak korupsi juga marak dilakukan. Tak hanya dilakukan oleh pemimpin, masyarakat pun kini berani melakukan korupsi, contohnya seorang pegawai kasir di sebuah toko mengorupsi uang pemilik toko. Tindak korupsi dianggap wajar karena para pemimpin juga melakukan hal serupa. Para calon pemimpin melakukan suap kepada masyarakat sebelum pemilihan dimulai. Hal ini justru dianggap wajib bagi para calon karena jika tidak menyuap akan kalah suara. Akibat suap, tidak dapat lagi dinilai mana yang baik dan buruk, mana yang benar-benar kompeten dan hanya mengumbar janji, dan mana yang benar-benar tulus ingin menyejahterakan hidup masyarakat dan hanya mengejar kekuasaan.

Fenomena-fenomena tersebut berbanding terbalik dengan sikap para tokoh dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini. *Koplak* sebagai kades Desa Sawut memiliki sikap anti korupsi dan warganya hidup tenteram. *Koplak* memiliki anak yang sayang dan peduli padanya, begitu pula sebaliknya. Sikap para tokoh dalam novel *Koplak* mengajarkan nilai-nilai moral yang patut dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Koplak* karya Oka Rusmini akan dikaji menggunakan teori nilai moral Immanuel Kant. Immanuel Kant membahas nilai moral berhubungan dengan tiga hal, yaitu ketuhanan, sosial, dan diri sendiri. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Koplak* karya Oka

Rusmini dikupas menggunakan teori moral milik Immanuel Kant.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya karena novel *Koplak* merupakan novel terbaru yang terbit pada tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari suatu objek atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini lebih mengedepankan penarasian dan penginterpretasian. Selain itu, jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini data berupa nilai-nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri yang terdapat dalam kutipan kalimat dan penggalan paragraf dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Perhatian dalam pendekatan ini terletak pada aspek dokumenter sastra dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena nilai moral ialah nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat. Nilai-nilai moral dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini merupakan cerminan dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Koplak* karya Oka Rusmini yang diterbitkan oleh Penerbit Grasindo pada April 2019. Tebal novel ini adalah 185 halaman. Data penelitian ini berupa kalimat dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini yang mencakup nilai-nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan teknik baca catat dan pustaka. Teknik baca catat digunakan untuk memperoleh data melalui membaca teks yang menjadi sumber data penelitian, kemudian mencatat data sesuai dengan rumusan masalah. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; (1) Membaca

novel *Koplak* karya Oka Rusmini untuk mengetahui isi bacaan (2) Membaca pemahaman novel untuk memahami adanya data yang termasuk nilai moral (3) Mengklasifikasi data berdasarkan nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri (4) Memberi tanda pada data-data hasil klasifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif analisis isi. Teknik deskriptif analisis isi merupakan sebuah strategi untuk menangkap pesan yang ada dalam sebuah karya sastra dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta menganalisisnya (Ratna, 2011: 53). Langkah-langkah penganalisisan data dalam penelitian ini ialah ; (1) Meneliti kembali hasil klasifikasi data yang terdapat pada novel *Koplak* karya Oka Rusmini (2) Menganalisis data untuk mengetahui jenis nilai moral dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini, yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri berdasarkan kutipan-kutipan yang ada dalam korpus data (3) Memaparkan hasil penelitian untuk memperoleh deskripsi jawaban dari rumusan masalah, yaitu deskripsi nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri yang terdapat dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini (4) Menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini, yaitu nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga aspek nilai moral menurut Immanuel Kant, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sosial, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ketiga aspek tersebut dapat juga diajarkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, nilai moral yang terdapat dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini akan dibahas dan dideskripsikan menurut teori moralitas Immanuel Kant yang berupa nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri.

4.1 Nilai Moral Ketuhanan

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, Kant mengatakan bahwa keberadaan moralitas itu berdasarkan pada kepercayaan terhadap eksistensi

Tuhan. Tugas manusia adalah mencari kebaikan tertinggi, yaitu satu keniscayaan yang terkait dengan kewajiban sebagai syarat untuk meyakini adanya kebaikan tertinggi. Keyakinan ini hanya diciptakan menurut kondisi eksistensi Tuhan dan terkait erat dengan keyakinan akan adanya kewajiban. Dengan demikian, secara moral perlu untuk berasumsi tentang eksistensi Tuhan (Kant, 2005:207). Terdapat tiga bentuk nilai moral ketuhanan dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini, yaitu berdoa, bersyukur, dan toleransi beragama.

4.1.1 Berdoa

Berdoa merupakan suatu usaha untuk memohon dan meminta sesuatu kepada Tuhan. Setiap agama memiliki cara berdoa yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu memohon dan meminta sesuatu kepada Tuhan. Hal tersebut juga dilakukan oleh Koplak. Nilai moral Ketuhanan dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini memiliki 2 data dalam varian berdoa. Data-data tersebut akan dibahas dalam uraian di bawah ini.

Koplak akan menghadapi pemilihan kepala desa. Ia resah menghadapi calon nomor urut lain, yaitu Wayan Agus yang kalau dihitung menggunakan survei seperti acara di TV, pasti hasilnya lebih tinggi daripada Koplak. Keresahan Koplak bertambah ketika Kemitir, anak semata wayangnya mengatakan bahwa ia akan memilih Wayan Agus saat pemilihan kepala desa nanti. Oleh karena itu, Koplak berdoa agar Kemitir memilih Koplak ketika pemilihan kepala desa nanti. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Koplak hanya bisa meringis. Tabu baginya memaksakan kehendak. Namun, di dalam hati kecilnya, Koplak berdoa. Berharap ketika berada di bilik suara, anak perempuan semata wayangnya itu akan memilih nomor urutnya. Semoga saja (NMKDOA01).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Koplak berdoa kepada Tuhan supaya anak semata wayangnya memilih nomor urutnya ketika berada di bilik suara. Data di atas mengajarkan bahwa untuk mencapai sesuatu, meminta sesuatu, dan mengharapkan sesuatu manusia hendaklah berdoa kepada Tuhan karena Tuhan ialah tempat manusia menaruh harapan.

Koplak merasa resah mendengar kasus seorang hakim yang korupsi dan uang hasil korupsinya

diberikan kepada simpanannya. Ia berpikir apakah kesuksesan Kemitir di kota juga merupakan ‘hadiah’ dari laki-laki yang ‘menyimpannya’? Pasalnya Koplak jarang bertanya tentang pekerjaan Kemitir, kehidupan asmaranya, dan pendidikannya. Keresahan dan ketakutannya ia curahkan melalui doa-doa. Ia berharap hal-hal yang ia takutkan tentang Kemitir tidak benar. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Kasus si Cantik dan sang Hakim terhormat itu benar-benar mengganggu pikiran, hati, dan seluruh detak kehidupan Koplak. Koplak terus berdoa memanggil seluruh leluhur, juga memanggil istrinya tercinta. Koplak merasa dadanya sesak. Sudah lama dia tidak berdoa dengan tulus. Doa yang diiringi rasa takut yang berlebihan (NMKDOA02).

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak berdoa serta memanggil para leluhur dan istrinya yang telah tiada supaya kekhawatiran Koplak terhadap Kemitir tidak benar. Data di atas juga menunjukkan bahwa selain untuk memohon sesuatu kepada Tuhan, berdoa ialah salah satu obat bagi manusia ketika gelisah dan takut.

4.1.2 Bersyukur

Bersyukur ialah ungkapan rasa terima kasih atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Setiap manusia sudah sepatutnya memiliki rasa syukur terhadap Tuhan. Rasa syukur atas nikmat dan berkah yang Tuhan berikan. Bersyukur akan membuat manusia merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Terdapat 4 data nilai moral ketuhanan dalam varian bersyukur. Data-data tersebut akan dibahas dalam uraian di bawah ini.

Koplak berpikir bahwa membuat hidup bahagia sekarang ini berbeda dengan masa lalu. Dulu, bahagia itu jika cukup makan, bisa lunas membayar uang sekolah, membeli perlengkapan sekolah untuk anak, panen tepat waktu, dan dapat melakukan rerainan. Rerainan adalah peringatan hari-hari suci bagi umat Hindu. Merayakan peringatan hari-hari suci ialah salah satu bentuk rasa syukur umat Hindu kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “Juga bisa melakukan *rerainan*, mengadakan upacara untuk menyiratkan dan menabur rasa syukur atas semua berkah yang telah dihibahkan oleh *Sang Hyang hidup*” (NMKSYK03).

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Bali senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Rasa syukur itu diwujudkan melalui upacara rerainan. Rerainan bagi umat Hindu di Bali ialah peringatan hari-hari suci.

Ketika Pan Balang mengatakan bahwa raut wajah Koplak terlihat stres dan tidak bahagia, Koplak bingung. Ia merasa sejak dulu wajahnya memang seperti itu. Koplak merasa dirinya sudah cukup bahagia. Ia merasa sangat bersyukur. Putrinya sudah menjadi pengusaha dan sangat mandiri. Bahkan lima tahun terakhir, Kemitirlah yang memberi Koplak uang bulanan. Koplak akan merasa sangat kurang ajar jika masih merasa kurang bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

“Alangkah kurang ajarnya aku ini jika tidak bersyukur atas kerja keras Hyang Jagat yang memberiku hidup sehat. Usiaku juga kuhabiskan untuk mengurus desa ini. Aku sudah lima tahun lebih jadi kades. Kemitir juga tidak menyulitkanku, walau dia anak semata wayang.” Koplak menatap Balang. Balang terdiam (NMKSYK04)

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak merasa sangat bersyukur atas kehidupan yang diberikan oleh Tuhan. Ia bersyukur diberi kesehatan selama hidupnya, diberi anak yang baik dan mandiri, serta bersyukur atas jabatannya sebagai kades yang telah menginjak lima tahun lebih. Semua itu ialah nikmat dari Tuhan yang patut disyukuri.

Sekarang ini orang-orang semakin merasa paling benar. Mereka mengatur cara “bertamu” ke rumah Tuhan. Cara orang “bertamu” seolah-olah menunjukkan kualitas dan kedalaman iman. Sedangkan sejak kecil Koplak diajari cara mengenal Tuhan dengan cara-cara yang sederhana. Salah satunya dengan cara melaksanakan *saiban*. *Saiban* dilakukan bukan semata-mata agar semua keinginan dikabulkan oleh Tuhan. *Saiban* dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

“*Saiban* setiap hari itu bukan berarti kamu menyogok Ide Bhatara untuk memenuhi segala keinginanmu, Koplak. *Saiban* yang kau siapkan itu tanda syukur kita bisa makan hari ini.” Itu kata-kata yang diingat Koplak dari *Dadong*, neneknya (NMKSYK05).

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Hindu di Bali setiap hari melakukan *saiban*, yaitu tradisi umat Hindu memberikan persembahan berupa makanan yang dilakukan setiap selesai memasak. *Saiban* bertujuan sebagai wujud syukur atas apa yang diberikan Tuhan kepada manusia.

Koplak ialah seorang umat yang patuh. Meskipun kehidupannya sudah tercukupi, ia tak pernah lupa kepada Tuhan. Setiap hari ia menghaturkan banten *saiban* di sanggahnya. *Saiban* ialah bentuk rasa syukurnya kepada Tuhan atas nikmat yang diberikanNya. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “Koplak baru saja selesai menghaturkan banten *saiban* di sanggahnya. Harum dupa dan bau kembang menggulir lorong-lorong hidungnya” (NMKSYK06).

Data tersebut menunjukkan bahwa Koplak ialah manusia yang pandai bersyukur. Salah satu hal yang ia lakukan untuk menunjukkan rasa syukurnya ialah dengan melakukan *saiban*, yaitu persembahan berupa makanan yang dilakukan setiap hari setelah memasak.

4.1.3 Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain. Indonesia ialah negara yang kaya akan keberagaman, salah satunya ialah keberagaman agama. Oleh karena itu, sudah sepantasnya masyarakat Indonesia memiliki sikap toleransi beragama agar tetap terjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat 2 data nilai moral ketuhanan dalam varian toleransi beragama. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Koplak yakin bahwa semua agama mengajarkan hal-hal yang baik. Tidak ada agama yang menjerumuskan umatnya dalam keburukan. Seluruh umat beragama harusnya memiliki rasa toleransi tinggi supaya tidak terjadi pertengkaran dalam kehidupan umat beragama. Umat beragama semestinya memiliki rasa malu berbuat buruk dan takut akan akibat dari perbuatan buruknya. Toleransi beragama dalam novel ini ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Besok umat Hindu merayakan upacara Purnama, umat Muslim menjalankan ibadah puasa, dan umat Buddha merayakan Hari Raya Waisak. Sungguh indahny bumi ini jika kata-kata dari seorang Bhikkhu Subhapanno,

bisa kita tanam di dasar hati dan pikiran yang paling dalam (NMKTLR07).

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa dunia akan terasa sangat indah apabila setiap manusia memiliki sikap toleransi beragama. Masing-masing manusia berhak memeluk agama sesuai keyakinannya dan berhak beribadah sesuai agamanya. Jika sikap toleransi beragama tertanam dalam diri setiap manusia, khususnya masyarakat Indonesia, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia akan senantiasa terjaga.

Koplak yakin tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan dan menciptakan teror-teroris mengerikan yang mengatasnamakan agama dalam aksinya. Tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan dalam bentuk apa pun. Seluruh agama mengajarkan kebaikan bagi umatnya. Tidak sepatasnya manusia menjelek-jelekkan agama lain dan mengagung-agungkan agamanya. Hal tersebut ditunjukkan pada data berikut ini. “Koplak percaya tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan dan menciptakan martir-martir mengerikan. Tak ada agama yang mengajarkan kekerasan, apa pun bentuk ataupun wajah kekerasan itu” (NMKTLR08).

Data tersebut menunjukkan bahwa Koplak percaya bahwa agama lain tidak ada yang mengajarkan hal-hal buruk. Kasus pengeboman gereja di Surabaya ialah bukti masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki toleransi antar umat beragama. Mereka terlalu mengagung-agungkan agamanya sehingga menganggap agama lain lebih rendah dibanding agama mereka. Atas nama agama mereka melakukan pengeboman tempat suci umat Kristen. Sifat Koplak yang toleran terhadap agama lain sangat patut dicontoh oleh masyarakat.

4.2 Nilai Moral Sosial

Nilai moral sosial bermakna manusia harus memperlakukan orang lain dengan sepatasnya, bukan memperlakukan mereka seolah mereka hanya anggota dari kumpulan besar kemanusiaan. Mereka yang berperilaku baik kepada orang lain pantas diperlakukan dengan baik pula. Kemakmuran dapat tercapai bila manusia memperlakukan manusia lain dengan baik. Manusia tidak boleh memanfaatkan manusia lain untuk kepentingan diri sendiri. Suatu kewajiban semua manusia untuk berbuat baik kepada orang lain; menghormati hak-hak mereka, tidak

melukai baik secara fisik maupun verbal, dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan bersama.

Terdapat 19 data nilai moral sosial dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini. Data-data tersebut terbagi dalam 10 varian. Nilai-nilai moral sosial tersebut berupa :

4.2.2 Pemimpin yang Peduli dengan Kemajuan Desa

Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang senantiasa memikirkan kemakmuran rakyatnya. Rakyat menaruh harapan besar kepada sosok pemimpin yang mereka percaya mampu membawa perubahan yang baik bagi negaranya. Terdapat 5 data nilai moral sosial dalam varian pemimpin yang peduli dengan kemajuan desa. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Sebagai kepala desa yang mementingkan kepentingan rakyatnya, Koplak memiliki target-target yang harus ia capai untuk kemajuan desa. Ia mementingkan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingan dirinya sendiri. Koplak juga berharap desanya jauh dari huru-hara seperti yang terjadi di kota. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Lelaki itu berharap, pada tahun baru ini banyak hal baru yang bisa diselesaikannya secara tuntas. Banyak targetnya belum tercapai. Sebagai kepala desa, Koplak ingin sekali desanya maju. Jauh dari huru-hara seperti yang terjadi di kota (NMSPPD01).

Koplak ialah seorang kepala desa yang sangat peduli dengan rakyat desanya. Ia memiliki banyak target untuk kemajuan desanya. Ia berharap agar target-targetnya bisa segera tercapai agar desanya semakin maju.

Koplak bukanlah sosok pemimpin yang suka memaksakan kehendak. Keinginan Koplak tidak aneh-aneh. Baginya kedamaian, keamanan, dan kenyamanan masyarakat desanya ialah hal yang terpenting. Hal tersebut ditunjukkan pada data berikut ini. “Selama jadi kades di Desa Sawut, Koplak tidak pernah menganjurkan ini-itu kepada warganya. Bagi Koplak, yang terpenting semua berjalan damai, aman, dan nyaman. Urusan beres!” (NMSPPD02)

Data tersebut menunjukkan bahwa Koplak sosok kades yang tidak banyak menuntut rakyatnya. Ia tidak mau rakyat Desa Sawut merasa terbebani dengan tuntutanannya. Yang terpenting bagi Koplak

ialah segala urusan di Desa Sawut beres dan rakyatnya selalu damai dan aman.

Urusan desa lebih penting dari pada kepentingan pribadi ialah prinsip Koplak. Mengutamakan kepentingan masyarakat ialah suatu kewajiban baginya sebagai seorang kepala desa. Kewajiban itu harus ia jalankan, mengingat bahwa Koplak ialah orang nomor satu, orang yang telah dipercaya masyarakat Desa Sawut untuk mewujudkan kesejahteraan desa. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Baginya urusan kemasyarakatan adalah hal yang utama, karena masyarakat memilih dan memercayai Koplak sebagai orang nomor satu di Desa Sawut. Sebagai orang nomor satu di kampung tentu semua orang mengenalnya dengan baik (NMSPPD03).

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak ialah sosok pemimpin yang mengutamakan kepentingan rakyat. Baginya kemakmuran rakyat ialah hal yang utama. Ia harus memakmurkan rakyat Desa Sawut yang telah memercayainya dalam mengurus Desa. Pemimpin yang mengutamakan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingan pribadinya ialah sosok pemimpin yang baik.

Ketika banyak orang menginginkan jabatan agar dihormati orang-orang, Koplak tidak. Koplak tidak ingin kekuasaan yang ia dapatkan digunakan untuk menindas masyarakat yang telah memilihnya. Ia merasa kekuasaan yang ia dapatkan ialah sebuah tanggung jawab. Koplak telah dipercaya oleh masyarakat Desa Sawut sebagai wakil mereka. Masyarakat Desa Sawut menaruh harapan kepada Koplak untuk mewujudkan kesejahteraan desa. Hal itu ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Koplak terdiam. Membayangkan hiruk-pikuknya orang-orang yang bergenit-genit ria ingin menjadi orang nomor penting. Sebagai kades, Koplak merasa kekuasaan yang diberikan warga desanya adalah tanggung jawab. Bukan tempat untuk menunjukkan “kasta” lebih tinggi dari para pemilih (NMSPPD04)

Berdasarkan data tersebut, Koplak ialah sosok pemimpin yang tidak gila hormat. Baginya, menjadi kades ialah tanggung jawab yang besar, bukan untuk menjadi sosok yang ditakuti dan dihormati oleh masyarakat. Ia menjunjung tinggi amanah masyarakat Desa Sawut yang telah memilihnya

menjadi kades agar Desa Sawut menjadi lebih makmur.

Kemitir marah karena Koplak tidak pernah menolak permintaan seseorang. Kemitir ingin Koplak sesekali berani menolak jika memang tidak ingin. Namun Koplak tetap teguh pada prinsipnya bahwa kepentingan rakyat jauh lebih penting daripada kepentingan pribadinya. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “*Bape* ini satu-satunya orang yang paling peka di rumah ini. Juga di desa ini. *Bape* lebih memilih mementingkan desa ini dibanding urusan pribadi. Masa kau tidak bisa menilai ayahmu sendiri, Kemitir ?” (NMSPPD05)

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak ialah sosok pemimpin yang mementingkan kepentingan rakyat dibanding kepentingan pribadinya. Ia lebih mementingkan kebahagiaan rakyat Desa Sawut dibanding kebahagiaan dirinya sendiri. Hal itu membuat Kemitir, anak Koplak, menjadi marah. Menurutnya Koplak terlalu memikirkan orang lain. Koplak harus mulai memikirkan diri sendiri.

4.2.3 Tidak Iri dengan Kebahagiaan Orang Lain

Keharmonisan dalam masyarakat ialah salah satu hal yang ingin dicapai oleh suatu hubungan masyarakat. Salah satu hal yang membuat keharmonisan terjaga ialah dengan tidak iri atas kebahagiaan orang lain. Jika tetangga merasa bahagia, kita hendaknya ikut berbahagia. Tidak ada sifat iri dengki dalam bermasyarakat akan menciptakan masyarakat yang harmonis.

Warga Desa Sawut tidak pernah merasa iri akan kebahagiaan orang lain. Mereka tidak cemburu ketika ada warga yang memiliki barang baru. Sikap tersebut membuat kehidupan di Desa Sawut tentram. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Kehidupan berjalan begitu harmonis. Orang-orang di desanya tidak pernah kalap jika seorang tetangga bisa membeli barang-barang mewah, misalnya motor atau pesawat televisi yang besarnya seperti meja rias istri Koplak (NMSTIK06)

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sawut tidak pernah iri dengan kebahagiaan orang lain. Mereka tidak iri jika ada tetangganya yang membeli barang-barang mewah. Hal itu merupakan salah satu alasan kehidupan masyarakat Desa Sawut berjalan sangat harmonis.

4.2.4 Menjaga Tali Persaudaraan

Menjaga tali persaudaraan dalam kehidupan sosial sangatlah penting. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan orang lain. Jika tali persaudaraan senantiasa terjaga, kehidupan bermasyarakat akan berjalan dengan baik. Terdapat 2 data nilai moral sosial dalam varian menjaga tali persaudaraan. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Meskipun lama tidak bertemu, Koplak tetap ingin menjaga tali persaudaraan dengan sahabat lamanya. Koplir yang sudah diabaikan masyarakat karena dianggap gila, tetaplah sahabat bagi Koplak. Ia ingin mengunjungi Koplir untuk menjaga tali persaudaraan sekaligus memastikan kabar kegilaan Koplir yang telah lama ia dengar dari warga. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “Masih menurut orang-orang, sejak istrinya yang sedang mengandung itu hanyut, Koplir mengalami sedikit kelainan jiwa. Waktu itu, Koplak sempat mengunjungi sahabatnya yang tinggal di Tabanan itu” (NMSMTP07).

Data tersebut menunjukkan bahwa Koplak tetap senantiasa menjalin silaturahmi dengan sahabat lamanya. Ketika mendengar kabar buruk tentang sahabat lamanya, ia tidak percaya begitu saja. Lebih baik ia bertemu langsung dan menanyakannya kepada sahabatnya karena Koplak tahu betul sifat sahabatnya. Pertemuan dua sahabat lama itu tak hanya untuk mengklarifikasi kabar burung, namun juga untuk mempererat tali persaudaraan.

Meskipun Koplak adalah orang nomor satu di Desa Sawut, ia tetap bergaul dengan warga sekitar. Justru bagi Koplak, bertemu warga dan berbincang-bincang di warung dapat menghilangkan kejenuhan dan stres memikirkan masalah desa. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “Mau nongkrong di warung malah tambah “sehat” karena dijamin pasti banyak menemui teman-teman seumuran yang juga merasa kesepian, sebab beragam tugas domestik sudah tidak lagi membelenggu tubuh dan pikiran” (NMSMTP08)

Berdasarkan data di atas, nongkrong di warung dan bertemu teman-teman dapat membuat menjadi lebih “sehat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia membutuhkan manusia lain. Dalam hal ini, Koplak butuh bertemu teman-teman seumurannya dan berbincang-bincang untuk menghilangkan segala penat dari urusan desanya.

4.2.5 Tidak Mencampuri Urusan Orang Lain

Sebagai manusia, kita tidak boleh mencampuri urusan orang lain. Meskipun manusia saling bergantung dengan manusia lain, alangkah lebih baik jika sesama manusia tidak mencampuri urusan pribadi orang lain. Ada banyak hal pribadi yang tidak perlu diketahui oleh orang selain diri sendiri.

Ketika Koplak menemui sahabatnya, Koplir, banyak hal yang sebenarnya ingin Koplak tanyakan kepada Koplir. Namun Koplak ialah sosok yang tidak ingin mencampuri urusan orang lain. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Koplak terdiam. Seperti biasa, dia tidak ingin mencampuri urusan-urusan yang bersifat pribadi. Koplak hanya menatap Koplir dalam-dalam dan penuh perasaan. Ia berharap, dengan menatap mata Koplir secara serius, Koplak bisa berenang memahami pikiran-pikiran Koplir yang terpendam (NMSTMU09).

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak bukan orang yang suka mencampuri urusan pribadi orang lain. Ia lebih memilih diam dan mencoba memahami orang tersebut. Baginya, mencampuri urusan orang lain bukanlah hal yang pantas dilakukan.

4.2.6 Tidak Mengambil Hak Orang Lain

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Manusia tidak boleh mengambil atau mencuri hak orang lain karena hal tersebut dapat merugikan orang lain. Terdapat 2 data nilai moral sosial dalam varian tidak mengambil hak orang lain. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Koplak beruntung memiliki Langir sebagai istrinya. Langir adalah sosok perempuan yang manis dan sederhana. Ia sering memberi nasihat kepada Koplak agar menjalani hidup dengan baik dan tidak merugikan orang lain. Nasihat-nasihat Langir masih Koplak ingat dan ia terapkan dalam kehidupannya. Hal tersebut tampak pada data berikut ini. “Baginya, hidup itu harus diisi dengan hal-hal yang berguna. Jika ingin berhasil, jangan pernah mengganggu rezeki orang” (NMSTMH10)

Data di atas menunjukkan bahwa Langir memberi nasihat kepada Koplak mengenai kehidupan yang harus diisi dengan hal-hal yang berguna. Kalau ingin berhasil harus dicapai dengan kerja keras, bukan mengambil hak orang lain. Hal tersebut layak

ditiladani oleh seluruh manusia agar tidak merugikan manusia lain.

Selain itu, Langir memberi nasihat kepada Koplak tentang tidak boleh mengambil atau mencuri hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Nasihat itu terus Koplak ingat dan ia terapkan dalam kehidupan. Terbukti ketika Koplak menjadi kades Koplak tidak pernah melakukan korupsi. Koplak bekerja keras semata-mata untuk kepentingan desanya, bukan untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut tampak pada data berikut ini. “Kalau kita ingin kaya, ingin hidup lebih baik, ya harus bekerja keras. Jangan pernah mengambil dan mencuri hak orang lain.” Kata-kata Langir terus berdenting di telinga Koplak (NMSTMH11)

Data di atas menunjukkan bahwa Langir, istri Koplak ialah sosok yang baik. Ia sering memberi nasihat kepada Koplak. Ia selalu menasihati Koplak untuk tidak mengambil atau mencuri hak orang lain. Jika ingin mencapai sesuatu capailah dengan kerja keras, bukan dengan mengambil dan mencuri hak orang lain. Apalagi ketika sudah menjadi pemimpin. Kewajibannya ialah menyejahterakan masyarakat, bukan hanya menyejahterakan diri sendiri, apalagi mengambil hak masyarakat untuk kepentingan pribadi.

4.2.7 Demokratis

Demokrasi ialah pemerintahan yang kedaulatannya berada di tangan rakyat. Demokrasi berarti sistem pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Artinya, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Demokratis berarti bersifat demokrasi. Indonesia menganut sistem pemerintahan demokrasi. Salah satu ciri masyarakat demokratis ialah menyelesaikan masalah melalui musyawarah. Terdapat 2 data nilai moral sosial dalam varian demokratis. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Berdialog adalah salah satu wujud demokratis. Berdialog merupakan wujud ketidakegoisan. Dialog mampu menyatukan berbagai macam pendapat dari orang yang berbeda. Meskipun seorang kades, Koplak menggunakan cara berdialog dalam menyelesaikan masalah di desanya. Hal tersebut tampak pada data berikut ini. “Koplak sebetulnya tidak memiliki impian yang muluk-muluk karena sebagai kades Koplak berusaha menyelesaikan

beragam hal yang terjadi di desanya dengan cara berdialog” (NMSDEM12).

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak ialah sosok wakil rakyat yang demokratis. Ia memilih menyelesaikan masalah dengan melakukan diskusi dengan masyarakat. Bagi Koplak segala masalah yang terjadi di desa, harus diselesaikan dengan berdialog bersama masyarakat agar menemukan solusi yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat Desa Sawut.

Sebagai pemimpin, Koplak tidak ingin menjadi pemimpin yang otoriter. Sewenang-wenang bukanlah sifatnya. Meskipun ia seorang kades, ia tidak mau berkuasa sendiri. Ia memegang prinsip demokrasi, yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Oleh sebab itu, Koplak mencoba belajar menerima beragam pendapat dari masyarakat dalam mengambil keputusan untuk kesejahteraan Desa Sawut. Hal tersebut tampak pada data di bawah ini.

“Tidak. Aku mencoba belajar menerima beragam pendapat. Aku tidak ingin menjadi pemimpin otoriter. Aku ingin menjadi pemimpin demokrat.” Koplak berkata, mengutip kalimat seorang petinggi di sebuah acara perhelatan sebuah partai besar (NMSDEM13).

Berdasarkan data di atas, Koplak ialah pemimpin yang mau mendengarkan pendapat orang lain. Ia tidak berpikir bahwa pendapatnya sebagai kadeslah yang harus diterima oleh orang lain karena jabatannya lebih tinggi. Ia ingin menjadi pemimpin yang demokrat yang mendengar pendapat masyarakatnya.

4.2.8 Nasionalisme

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air. Nasionalisme berarti bangga sebagai suatu bangsa, memelihara kehormatan suatu bangsa, dan memiliki solidaritas terhadap masyarakat sebangsa setanah air. Sikap nasionalisme sangat penting dan harus dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Ketika sedang berdialog dengan warga, salah satu warga mengatakan bahwa kini ia sadar bahwa ia bangga menjadi warga Indonesia. Mencintai Indonesia dan bangga menjadi warga Indonesia ialah salah satu wujud nasionalisme. Hal tersebut tampak pada data di bawah ini.

“Sejak aku sadar sebagai warga negara Indonesia. Sejak aku sadar bahwa aku bangga sebagai orang Indonesia. Sejak aku takjub melihat para selebritas dan anak-anakmu memasang foto yang berisi gambar bendera merah putih dengan kata-kata indah yang membuatku menangis.” (NMSNAS14)

Data di atas menunjukkan bahwa seorang warga sadar bahwa ia bangga menjadi warga Indonesia. Ia takjub melihat selebritas dan anak-anak memasang foto bendera merah putih dengan kata-kata nasionalisme. Selebritas yang memiliki popularitas dan harta berlimpah bangga menjadi warga Indonesia. Bahkan anak-anak begitu mencintai Indonesia. Hal itu menjadi tampanan baginya. Ia sebagai warga yang telah lama hidup dan menikmati hasil bumi pertiwi justru baru sadar dan bangga menjadi warga Indonesia. Sikap nasionalisme kini sudah jarang tertanam di jiwa masyarakat Indonesia, terutama anak muda. Sikap salah satu warga Desa Sawut yang bangga menjadi bangsa Indonesia patut dicontoh oleh masyarakat Indonesia.

4.2.9 Tolong Menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban orang lain. Bantuan dapat berupa tenaga, waktu, ataupun materi. Sikap tolong menolong dapat mewujudkan kedamaian bagi umat manusia. Terdapat 3 data nilai moral sosial dalam varian tolong menolong. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Lindung ialah anak laki-laki yang belum genap berusia lima belas tahun yang bekerja membantu Koplak di kantor. Pekerjaan yang ia lakukan semata-mata untuk membalas kebaikan Koplak kepadanya. Berkat Koplak, ia dapat melanjutkan pendidikan. Hal itu tampak pada data di bawah ini.

Lindung terus berpikir. Selama ini Koplak telah menjadi atasan yang baik dan rela mengeluarkan uang untuk biaya Lindung mengikuti program Kejar Paket A, agar Lindung memiliki ijazah SD. Koplak juga bersemangat untuk membuat Lindung terus belajar (NMSTML15).

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak telah banyak membantu Lindung. Semua itu semata-mata ia lakukan karena ingin Lindung terus belajar dan mencapai cita-citanya. Adanya bantuan Koplak membuat beban orang tua Lindung berkurang. Biaya pendidikan Lindung dibantu oleh Koplak karena

orang tua Lindung tidak mampu membiayai sekolahnya.

Sikap tolong menolong juga tampak ketika Koplak mengalami musibah. Koplak menabrak seekor kadal besar hingga ia terjatuh. Warga desa berbondong-bondong membantu Koplak hingga pulih. Hal tersebut tampak pada data di bawah ini.

Suatu hari, karena terburu-buru menuju kantor desa, motor Koplak menabrak seekor kadal besar yang bertengger di tengah jalan desa. Serius! Koplak sama sekali tidak melihat binatang itu. Akhirnya, Koplak terlempar dari motornya. Tubuhnya terasa ngilu dan beret-beret di seluruh tangannya. Pada saat itu, dia Cuma bertemu dengan Pan Sarung yang membawa sabit hendak mencari pakan ternak.

Dalam waktu singkat berbondong-bondong orang ikut mengangkat tubuh Koplak yang terkapar di jalan desa dengan tubuh tidak berdaya. Koplak pasrah ketika warga desa mengangkat tubuhnya dan membawanya ke puskesmas desa. Motor pun sudah ada yang mengurus. Koplak tinggal berbaring sambil menahan rasa sakit. Warga desa pun mengantarnya ke rumah (NMSTML16).

Sikap tolong menolong yang ditunjukkan data di atas ialah ketika warga Desa Sawut membantu Koplak yang sedang mengalami musibah. Koplak yang terlempar dari motor karena menabrak seekor kadal besar ditolong oleh Pan Sarung yang kebetulan ada di sana. Tak lama kemudian warga desa berbondong-bondong membantu Koplak. Sebagian mengurus motor Koplak, sebagian mengantar Koplak ke puskesmas hingga pulang ke rumah.

Tindakan warga Desa Sawut patut diteladani. Ketika melihat orang lain kesusahan sudah selayaknya kita membantu selagi mampu. Baik membantu dengan materi maupun tenaga. Jika dalam masyarakat tertanam sikap tolong menolong, kehidupan akan lebih tentram.

Selain itu, pertolongan juga diwujudkan dengan hal yang sederhana. Pertolongan itu berupa Lindung yang membantu Koplak untuk melintingkan rokok lalu menyerahkannya. Ketika itu Koplak sedang gugup karena bertemu ibunya Lindung. Beruntung ada Lindung yang membantunya. Hal tersebut tampak pada data berikut ini. “Akhirnya, Lindung yang membantu melinting untuk Koplak, kemudian menyerahkan lintingan rokok itu. Koplak

merasa tertolong dan kembali bisa bernapas” (NMSTML17)

Perbuatan Lindung membantu Koplak melinting rokok terlihat sederhana. Namun ternyata Koplak merasa sangat tertolong olehnya. Hal itu menunjukkan bahwa pertolongan sekecil apa pun sangat berguna bagi orang yang membutuhkan pertolongan.

4.2.10 Saling Menghormati

Saling menghormati adalah sikap antar sesama manusia yang saling menghargai dan toleransi. Menghormati manusia tidak semata-mata diukur dari jabatan atau status sosialnya dalam masyarakat. Semua manusia layak untuk dihormati. Saling menghormati dapat membangun kehidupan masyarakat yang rukun dan tentram.

Masyarakat Desa Sawut memiliki sikap saling menghormati. Salah satu buktinya ialah mereka menghormati Koplak sebagai kades. Sebagai kades pun, Koplak tidak gila hormat. Meskipun ia orang nomor satu di Desa Sawut, ia juga menghormati warganya. Hal itu ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Orang-orang juga sopan dan hormat kepadanya, karena sebagai orang nomor satu Koplak juga sangat tahu diri. Posisinya sebagai wakil dari seluruh orang-orang baik itu. Mulai dari bayi yang masih dalam kandungan sampai orang-orang tua yang menunggu dijemput kematian. Merekalah yang diwakili Koplak (NMSSMH18).

Sikap saling menghormati ditunjukkan oleh warga Desa Sawut yang bersikap sopan dan hormat kepada Koplak yang merupakan kades. Koplak yang dihormati oleh warga desanya pun tahu diri. Ia juga menghormati warga desa yang telah memilih dirinya sebagai wakil dari seluruh warga Desa Sawut. Bukti Koplak menghormati warga desanya ialah dengan mewujudkan Desa Sawut menjadi desa yang makmur dan maju.

4.2.11 Mengucapkan Terima Kasih

Terima kasih ialah salah satu ucapan sebagai wujud rasa syukur. Ketika kita mendapat bantuan dari orang lain sudah sewajarnya kita mengucapkan terima kasih sehingga orang yang memberi bantuan akan merasa senang karena bantuannya dihargai. Selain itu, mengucap terima kasih mampu mempererat hubungan masyarakat.

Ibu Lindung datang ke rumah Koplak untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh Koplak kepada Lindung. Koplak telah membantu Lindung untuk meneruskan pendidikannya karena orang tua Lindung tak mampu membiayai pendidikan Lindung. Hal itu ditunjukkan oleh data di bawah ini.

“Tiang orang kampung, Pak Kades. Tidak makan sekolahan. Tiang hanya ingin menitipkan Lindung kepada Bapak. Biar dia jadi orang. Bisa hidup untuk dirinya sendiri. Berkali-kali tiang ingin datang ke sini, hanya ingin mengucapkan terima kasih. Lindung sudah punya ijazah SD, lanjut SMP. Kalau boleh tiang ingin Lindung bisa juga membantu pekerjaan membersihkan rumah di rumah Pak Kades.” Suara Rubak terdengar pelan (NMSMTK19).

Data di atas menunjukkan bahwa Rubak, ibu Lindung mengucapkan terima kasih kepada Koplak yang telah membantu Lindung. Sebagai wujud terima kasihnya, ia ingin membalas jasa Koplak dengan cara bekerja membersihkan rumah di rumah Koplak. Ia tidak mampu membalas kebaikan Koplak dengan materi. Oleh sebab itu ia menawarkan jasanya.

4.3 Nilai Moral Diri Sendiri

Prinsip moral dapat dipahami sebagai tindakan yang mencerminkan kemanusiaan, baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Nilai moral terhadap diri sendiri dapat dimaknai sebagai kewajiban terhadap diri sendiri. Kewajiban yang dimiliki diri sendiri tidak terlepas dari hubungan kita dengan orang lain. Nilai moral terhadap diri sendiri harus mampu memberikan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain.

Terdapat 24 data nilai moral diri sendiri dalam novel Koplak karya Oka Rusmini. Data-data tersebut dibagi dalam 13 varian. Nilai moral diri sendiri dalam novel Koplak ialah sebagai berikut.

4.3.2 Setia

Setia ialah berpegang teguh pada janji, pendirian, cinta, dan lain-lain. Setia berarti tidak berkhianat. Salah satu poin penting dalam suatu hubungan ialah kesetiaan, baik hubungan pertemanan, pekerjaan, dan percintaan. Terdapat 2 data nilai moral diri sendiri dalam varian setia. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Koplak ialah seorang duda sejak ditinggal Langir, istrinya, meninggal dunia. Langir meninggal ketika melahirkan buah cinta mereka. Sejak itu Koplak tidak pernah mencintai perempuan lain. Baginya Langir ialah satu-satunya perempuan yang ia cintai. Hal itu ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Begitulah, sebagai duda, Koplak sesungguhnya telah kehilangan gairah kepada perempuan. Cintanya pada Langir tidak bisa digantikan oleh siapa pun. Bagi Koplak, tidak ada perempuan secantik Langir. Tidak ada perempuan yang mampu membangkitkan gairahnya selain Langir. Di otaknya cuma ada Langir, Langir, Langir ! (NMDSET01)

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak sangat mencintai mendiang istrinya. Sejak ditinggal meninggal oleh istrinya, Koplak tetap menduda dan fokus merawat Kemitir, buah cinta mereka. Ia tidak pernah bergairah melihat perempuan mana pun selain Langir.

Selain itu, sepeninggal istrinya, Koplak tidak menikah lagi. Bahkan ia tidak pernah dekat perempuan lain sepeninggal istrinya. Jika dilihat secara fisik dan finansial, Koplak mampu menikah lagi. Ia menduda di usia muda dan kini ia menjadi kades. Banyak perempuan yang mungkin mau dipersunting oleh Koplak. Tapi Koplak tetap memilih hidup sendiri. Hal itu ditunjukkan oleh data berikut ini. “Setelah ditinggal istrinya berpulang, Koplak tidak memiliki *affair* dengan perempuan lain” (NMDSET02).

Kesetiaan Koplak ditunjukkan dengan ia tidak menikah lagi sepeninggal istrinya, Langir. Selama menduda, ia tidak pernah dekat dan memiliki hubungan khusus dengan perempuan lain. Bagi Koplak, satu-satunya perempuan yang pantas menjadi pasangan hidupnya hanya Langir. Hanya Langir yang ia cintai. Koplak lebih memilih hidup menduda dan menjadi ayah tunggal bagi putri mereka, Kemitir. Kini ia mencurahkan seluruh cintanya untuk putri semata wayangnya, buah cintanya dengan Langir. Semua itu ia lakukan agar putrinya tidak merasa kekurangan kasih sayang karena tidak memiliki ibu.

Seperti yang dijelaskan di atas, kesetiaan ialah salah satu poin penting dalam sebuah hubungan. Kesetiaan yang ditunjukkan Koplak ialah kesetiaan cinta kepada istrinya. Sekarang banyak kita jumpai kasus suami membunuh istri atau sebaliknya karena

perselingkuhan. Betapa fatalnya jika hubungan tidak didasari kesetiaan. Sikap setia Koplak patut diteladani oleh seluruh manusia. Ia tak hanya setia kepada istrinya semasa masih hidup, bahkan ketika istrinya telah tiada ia tetap menjaga kesetiaan cintanya kepada Langir.

4.3.3 Mencintai Diri Sendiri

Mencintai diri sendiri ialah tentang penerimaan diri, hormat kepada diri sendiri, dan penguasaan diri. Mencintai diri sendiri ialah tentang memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Mencintai diri sendiri menjadi kekuatan dalam menjalani hidup yang bahagia. Rasa bahagia muncul karena adanya rasa bersyukur dan penerimaan terhadap apa yang telah dimiliki dan tidak dimiliki oleh diri sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain. Terdapat 2 data nilai moral diri sendiri dalam varian mencintai diri sendiri. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Dadong ialah nenek Koplak yang telah meninggal. Bagi Koplak, *Dadong* tidak pernah mati. Ia selalu ada di dalam kehidupannya. *Dadong* selalu muncul di tengah malam dengan nasihat-nasihatnya. Salah satu nasihatnya ialah sebagai berikut. “Hidup itu rumit, tetapi sangat indah. Aku mencintai hidupku seperti aku mencintai tubuhku.” Suatu hari *Dadong* muncul di dalam gelas air putih (NMDMDS03).

Kata-kata yang diucapkan *Dadong* ialah bukti bahwa ia mencintai diri sendiri. Ia mencintai hidupnya tanpa membandingkan dengan orang lain. Meskipun hidup itu rumit, ia tetap merasa hidupnya sangat indah. Hal itu terjadi karena ia menerima kehidupannya. Ia bersyukur dengan kehidupannya.

Selain nasihat dari *Dadong*, terdapat sikap mencintai diri sendiri yang dicerminkan oleh Koplak. Sikap itu ialah penerimaan Koplak terhadap perubahan fisik seiring bertambah usianya. Ia tetap berpikir positif terhadap perubahan itu. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “Koplak sesungguhnya bangga dengan warna kelabu yang mulai melabur rambutnya. Dari warna rambut itu, Koplak bisa memantau sejauh mana perjalanan hidupnya sudah bermuara” (NMDMDS04).

Salah satu keteladanan dari Koplak ialah sifatnya yang mampu mencintai diri sendiri. Ia bangga dengan rambutnya yang mulai berwarna kelabu menandakan usianya sudah tak muda lagi.

Koplak tidak berusaha menyemir rambutnya supaya kelihatan jauh lebih muda. Bagi Koplak, warna rambut mencerminkan sudah sejauh mana perjalanan hidup Koplak.

4.3.4 Kerja Keras

Kerja keras ialah kerja keras ialah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, sekuat daya dan tenaga, penuh semangat, pantang menyerah hingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Bekerja keras tidak sekedar dimaknai bekerja dengan tenaga, namun juga dengan pikiran. Terdapat 2 data nilai moral diri sendiri dalam varian kerja keras. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Ketika Koplak mulai minder dengan calon kades nomor urut lain, ia mengingat kembali kerja kerasnya sebagai kades untuk Desa Sawut pada putaran pertama. Banyak programnya yang berhasil menjejahterakan Desa Sawut. Hal itu ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Paling tidak, dia sudah menyelamatkan keuangan desa dari korupsi yang dilakukan oleh bendahara desa. Dia juga mampu mencari bantuan dari warga desa yang sudah berhasil agar menyumbang perbaikan sekolah desa dan membangun jembatan penghubung antardesa (NMDKKS05).

Kerja keras Koplak tercermin dari gigihnya ia memperjuangkan kemajuan Desa Sawut. Ia menyelamatkan desa dari korupsi, mencari bantuan dari warga yang mampu, dan membangun jembatan penghubung antardesa. Semua itu ia lakukan dengan sungguh-sungguh agar tujuannya tercapai, yaitu kemakmuran Desa Sawut. Bagi Koplak, bekerja keras demi kemakmuran Desa Sawut ialah kewajibannya sebagai kades. Ia tak ingin mengecewakan masyarakat Desa Sawut yang telah memberinya kepercayaan sebagai wakil mereka.

Sikap kerja keras tidak hanya ditunjukkan oleh Koplak. Rubak, ibu Lindung juga seorang pekerja keras. Ia banting tulang untuk menghidupi keluarganya. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “Selama ini tiang sibuk bekerja. Maklum, sejak suami tiang sakit, tiang harus banting tulang untuk bisa hidup.” Suara perempuan di depan Koplak terdengar serius (NMDKKS06).

Data di atas menunjukkan bahwa Rubak bekerja banting tulang sejak suaminya sakit. Suaminya tidak lagi dapat menafkahi Rubak dan

Lintang karena sakit. Oleh karena itu, sebagai perempuan tangguh, dialah yang menggantikan peran suaminya dalam mencari nafkah. Ia tidak larut dalam kesedihan karena suaminya sakit. Rubak memilih untuk tetap semangat bekerja untuk tetap bertahan hidup bersama anak dan suaminya.

4.3.5 Berani untuk Maju

Berani untuk maju ialah sikap berani meninggalkan hal-hal lama demi kemajuan. Berani untuk maju berarti suatu sikap inovasi diri. Sikap ini diperlukan dalam hidup agar hidup tidak monoton. Setiap manusia perlu meninggalkan hal-hal lama demi hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas diri.

Menurut Kemitir, Koplak masih memiliki sifat kampungan. Koplak ketinggalan zaman. Bahkan sebagai kades pun Koplak seperti tidak memiliki wibawa layaknya seorang aparat. Kemitir menyarankan berbagai hal agar Koplak berpikiran maju, mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

“Kok rumit ? Ini namanya kemajuan, *Bape*. Orang yang tidak mau maju akan terus ketinggalan. Hidupnya akan monoton dan tidak menarik. Tidak mau menerima tantangan. Juga tidak mau belajar hal-hal baru. Kalau itu terjadi, sama saja dengan kematian sudah di ambang pintu. Hidup jadi tidak memiliki semangat. Tidak memiliki tujuan.” Begitulah cerocos anak semata wayang Koplak (NMDBUM07).

Data di atas menunjukkan Kemitir memiliki sikap berani untuk maju. Ia menyarankan kepada ayahnya untuk mencoba hal-hal baru yang asing bagi Koplak. Semua itu ia lakukan supaya kehidupan ayahnya tidak monoton dan ketinggalan zaman. Kemitir berusaha meningkatkan kualitas diri ayahnya, baik sebagai kades maupun sebagai seorang ayah. Menerima tantangan dan hal-hal baru mampu meningkatkan kualitas diri. Menghadapi tantangan dan hal-hal baru akan memunculkan semangat baru dalam hidup sehingga kualitas hidup meningkat dan hidup tidak membosankan.

4.3.6 Sayang Kepada Anak

Setiap orang tua sewajarnya menyayangi anak mereka. Cara orang tua menunjukkan kasih sayangnya pun berbeda-beda. Beberapa kutipan di bawah ini ialah cerminan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Terdapat 3 data nilai moral diri sendiri dalam varian sayang kepada anak. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Saran-saran dari Kemitir agar Koplak tidak ketinggalan zaman, tidak semuanya mampu diterima Koplak. Beberapa saran dari Kemitir dianggap sangat aneh dan merepotkan. Namun karena ia menyayangi putrinya, semua saran ia lakukan. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “Koplak hanya menarik napas dalam-dalam. Sebagai *single parent*, dia tidak ingin menyakiti hati anak perempuan satu-satunya itu” (NMDSKA08).

Koplak sebagai orang tua tunggal bagi putrinya tak pernah ingin menyakiti perasaan Kemitir. Ia melakukan segala hal yang disarankan Kemitir meskipun sebenarnya ia kurang nyaman dengan hal-hal yang disarankan Kemitir. Namun rasa tidak nyaman itu kalah oleh besarnya rasa sayang Koplak kepada putrinya yang tak pernah merasakan kasih sayang seorang ibu. Koplak sebagai orang tua tunggal harus berusaha memberi kasih sayang yang berlimpah agar putrinya tidak merasa kekurangan kasih sayang.

Selain menuruti saran-saran Kemitir, bukti rasa sayang Koplak kepada putrinya ialah selalu bangga dengan putrinya. Ia bangga dengan Kemitir yang keras kepala hingga disegani warga desa. Koplak juga bangga pada usaha Kemitir yang berkembang pesat. Hal itu ditunjukkan oleh data berikut ini. “Bagi Koplak, Kemitir adalah segalanya. Dia bangga melihat bayi merah yang dirawatnya tumbuh menjadi perempuan keras kepala. Perempuan yang disegani warga desa. Bisnisnya di kota maju pesat” (NMDSKA09).

Bangga terhadap anak ialah salah satu bentuk kasih sayang orang tua. Koplak bangga memiliki Kemitir. Ia mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan oleh putrinya. Baginya, kebahagiaan Kemitir ialah hal yang paling penting di hidupnya.

Menurut para orang tua di Bali, sebuah keluarga harus memiliki anak laki-laki. Anak lelakilah yang kelak menuntun ke tempat yang lebih baik dan membuat arwah orang tuanya mendapat tempat yang lebih nyaman. Namun bagi Koplak, semua anak sama saja. Ia bangga memiliki anak perempuan seperti Kemitir. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

“Aku bangga punya anak perempuan. Kemitir tidak pernah membuatku susah. Aku membesarkannya sendiri. Istriku telah

mengandung Kemitir delapan bulan sebelas hari. Kelahirannya begitu berat. Bahkan, istriku belum sempat menyentuh tubuh bayi yang dikandungnya. Aku bangga memiliki anak perempuan,” jawab Koplak, serius (NMDSKA10).

Ketika orang-orang berharap memiliki anak laki-laki, Koplak tidak. Ia bersyukur dan bangga memiliki anak perempuan seperti Kemitir. Putrinya tidak pernah membuatnya susah hidup Koplak. Sejak kecil hingga dewasa Kemitir selalu berhasil membuat Koplak bangga memiliki dirinya.

4.3.7 Sayang Kepada Orang Tua

Selain berhak mendapat kasih sayang dari orang tua, anak memiliki kewajiban, yaitu menyayangi orang tuanya. Orang tua yang sudah melimpahkan kasih sayang kepada anak sejak masih dalam kandungan, layak mendapat kasih sayang pula dari anaknya. Terdapat 5 data nilai moral diri sendiri dalam varian sayang kepada orang tua. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Kemitir sangat menyayangi Koplak. Baginya, Koplak ialah ayah sekaligus ibu. Bentuk rasa sayang Kemitir ialah berupa perhatian-perhatian yang ia berikan untuk Koplak. Salah satunya ialah perhatian dengan apa yang dimakan oleh Koplak agar tetap sehat. Ia menyarankan ayahnya untuk mengganti nasi dengan roti gandum yang bagus untuk jantung. Hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “Roti gandum itu makanan sehat untuk *Bape*. Bagus untuk jantung. Bisa jadi pengganti nasi, *Bape*.” (NMDSKO11)

Data di atas menunjukkan Kemitir tak lelah menyayangi ayahnya yang telah berjuang untuk dirinya. Salah satu bentuk kasih sayang Kemitir kepada ayahnya ialah memperhatikan makanan yang dimakan oleh Koplak. Ia menyarankan makanan-makanan yang lebih sehat untuk Koplak. Semua itu ia lakukan agar ayahnya selalu sehat dan panjang umur.

Selain menyarankan mengganti nasi dengan roti gandum, Kemitir menyarankan Koplak untuk mulai berolahraga dan makan makanan dengan gizi seimbang agar tetap sehat. Ia menyarankan Koplak mengurangi makan makanan yang berlemak. Hal itu ditunjukkan oleh data berikut ini.

“*Bape* harus mulai olahraga. Makan juga harus seimbang. Berhenti makan-makanan berlemak. Babi guling jangan setiap hari.

Harus diimbangi dengan sayur dan buah. Itu pola makan sehat. *Bape* malah tidak suka sayur.” (NMDSKO12)

Data di atas menunjukkan bahwa Kemitir sedang mengatur pola makan ayahnya. Ia menyarankan Koplak untuk berolahraga dan makan makanan yang seimbang. Ia menyarankan agar Koplak tidak setiap hari makan babi guling yang kaya akan lemak. Lebih baik diimbangi dengan sayuran. Kemitir menyarankan hal-hal tersebut ialah bentuk kasih sayangnya kepada sang ayah. Ia ingin ayahnya hidup sehat.

Kasus perempuan muda yang menjadi simpanan seorang hakim membuat pikiran Koplak kacau. Ia khawatir Kemitir juga menjadi simpanan seseorang sehingga mampu hidup berkecukupan di kota. Namun kekhawatiran Koplak terjawab ketika Kemitir meminta supirnya menjemput Koplak untuk ke kota, menemui dirinya. Kemitir menunjukkan beragam kegiatan usahanya di kota. Sesibuk apa pun Kemitir selama di kota, ia tidak pernah lupa kepada ayahnya. Baginya, kesuksesan yang ia capai tidak lepas dari doa kedua orang tuanya. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini. “Aduh, *Bape*. Kok, belum ganti baju. Belum mandi. Maaf, Kemitir sedang sibuk. Bisnis kafe berkembang pesat berkat doa *Bape* dan *Meme* di surga.” (NMDSKO13)

Data di atas menunjukkan bahwa sesibuk apa pun Kemitir, ia selalu menyempatkan untuk mengunjungi ayahnya. Ia lantak tak lupa bahwa kesuksesannya juga berkat doa kedua orang tuanya. Meskipun sukses, Kemitir tidak melupakan orang tuanya. Hal ini patut dicontoh oleh seluruh manusia bahwa sesibuk apa pun jangan melupakan orang tua dan sukses apa pun jangan melupakan jasa orang tua yang telah merawat dan menyayangi sejak kecil.

Koplak ialah ayah terbaik bagi Kemitir. Ia selalu mengusahakan segala hal agar Kemitir bahagia. Bagi Kemitir, berkat doa ayah dan ibunya ia bisa sukses seperti sekarang. Sebagai rasa terima kasih atas semua yang telah Koplak lakukan, Kemitir ingin selalu membahagiakan Koplak. Ia ingin memberikan hadiah special untuk Koplak. hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini. “*Bape*, karena *Bape* sudah menjadi ayah terbaik di seluruh dunia, tiang ingin sekali memberi hadiah istimewa untuk *Bape*. *Bape* boleh pilih. *Bape* mau hadiah apa?” (NMDSKO14)

Bagi Kemitir, kebahagiaan Koplak juga kebahagiaannya. Oleh sebab itu, bagi Kemitir, ayahnya layak diberi hadiah apa pun yang diinginkan oleh ayahnya. Kemitir tidak peduli seberapa mahal dan seberapa sulit hal yang diinginkan Koplak, ia akan berusaha memberikan demi ayahnya tercinta.

Kemitir tidak ingin melihat ayahnya kesusahan dan kesakitan. Ia sadar akan usia ayahnya yang tidak lagi muda. Fisiknya pun tidak lagi sekuat dulu. Kemitir mengganti WC jongkok di rumah Koplak dengan WC duduk agar lutut Koplak tidak nyeri ketika buang air besar. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Kata Kemitir, dengan WC duduk, Koplak tidak akan pernah lagi mengalami nyeri pada lutut karena terlalu banyak jongkok. Kemitir – si anak semata wayang – paham betul Koplak betah berlama-lama di kamar mandi karena buang air besar sambil membawa dua linting rokok (NMDSKO15).

Data di atas menunjukkan bahwa Kemitir peduli dengan ayahnya. Ketika ia tahu ayahnya sering mengalami nyeri di lutut karena jongkok di WC, ia membelikan WC duduk untuk ayahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kemitir sangat menyayangi ayahnya. Ia tidak ingin ayahnya mengalami sakit sekecil apa pun. Baginya kesehatan ayahnya ialah hal yang penting.

4.3.8 Inovatif

Inovatif ialah kemampun untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu menjadi karya baru. Sikap inovatif sangat penting dalam menjalani kehidupan. Orang yang tidak inovatif hidupnya cenderung monoton. Kualitas dirinya tidak akan berkembang.

Kemitir, putri Koplak, tumbuh dengan caranya sendiri. Di kota, kemitir membuka usaha kafe. Ia membeli hasil bumi dari desa, seperti pisang, ketela pohon, dan ketela rambat dengan harga istimewa. Hasil bumi itu ia olah menjadi makanan yang memiliki harga jual tinggi. Setelah usahanya berkembang, Kemitir membeli tanah untuk ditanami pisang dan umbi-umbian. Sikap inovatif Kemitir ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Belakangan Koplak juga baru tahu, Kemitir membeli satu hektar tanah di desa seberang untuk ditanami beragam pisang dan umbi-umbian. Dan, Kemitir mengemasnya dengan cantik. Pisang rebus ditabur keju dan susu

cokelat, kemudian dibakar. Harganya bisa lebih mahal dari nasi babi guling (NMDINO16).

Data di atas menunjukkan bahwa Kemitir ialah seorang yang inovatif. Ia mengubah pisang dan umbi-umbian menjadi makanan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Ia menambahkan bahan-bahan untuk menaikkan harga jual pisang dan umbi-umbian. Inovasi yang dilakukan Kemitir layak dicontoh karena dapat meningkatkan kualitas hidup. Melalui usaha kuliner ini, Kemitir mampu membeli satu hektar tanah untuk ditanami pisang dan umbi-umbian. Hal itu menunjukkan bahwa inovasi membuat hidup berkembang.

4.3.9 Anti Korupsi

Korupsi ialah penyelewengan dan penyalahgunaan uang untuk kepentingan pribadi. Korupsi dapat merugikan orang lain. Sedangkan sikap anti korupsi ialah sikap tidak senang korupsi. Sikap ini harus dimiliki oleh seluruh manusia supaya tidak merugikan orang lain.

Sekarang ini marak terjadi kasus korupsi yang dilakukan oleh aparat negara. Koplak sering membaca kasus-kasus tersebut di koran. Sebagai kades, ia bertindak tegas terhadap segala bentuk penyelewengan, terutama mengenai keuangan. Bahkan Koplak sampai takut jika ada oknum yang berusaha meracuni dirinya karena ketegasannya. Hal itu ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Jangan-jangan ada yang ingin meracuni dirinya? Koplak merasa selama ini ia selalu keras, tegas, galak, dan cenderung brutal jika berhadapan dengan segala bentuk penyelewengan, terutama yang menyangkut keuangan. Satu rupiah pun tidak bisa lolos dari pengamatannya. Semua laporan keuangan di kantor desanya rapi, terbuka, dan tidak ada rahasia. Tidak ada *deal-deal* yang membuat jantung, hati, aliran darah bisa berhenti (NMDANK17).

Data di atas menunjukkan bahwa Koplak ialah sosok pemimpin anti korupsi. Ia memeriksa secara cermat mengenai keuangan desanya. Ia selalu keras dan tegas dalam menghadapi segala bentuk penyelewengan. Baginya, korupsi ialah hal yang fatal dan dapat merugikan orang banyak. Sekarang ini sulit mendapatkan pemimpin yang memiliki sikap anti korupsi. Banyak kasus pejabat pemerintahan melakukan korupsi terhadap uang negara, uang yang harusnya digunakan untuk kepentingan kemajuan

negara. Sikap Koplak patut diteladani, tidak hanya oleh para pemimpin, namun semua manusia.

4.3.10 Mandiri

Mandiri ialah sikap mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Meskipun sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lain, namun sikap mandiri juga diperlukan dalam kehidupan ini. Banyak hal yang harus dapat dilakukan tanpa merepotkan orang lain. Terdapat 2 data nilai moral diri sendiri dalam varian mandiri. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Langir, istri Koplak ialah perempuan yang mandiri. Sejak awal menikah, ia tidak ingin menyusahkan Koplak. Meskipun ia seorang ibu rumah tangga, ia tetap berusaha menghasilkan uang untuk membantu keuangan keluarga. Langir tidak ingin hidup hanya bergantung dengan penghasilan Koplak. hal tersebut ditunjukkan oleh data berikut ini.

“Jika seluruh bungaku sudah berbunga, aku bisa menjual bunga-bunga ini ke pasar. Lumayan untuk tambah-tambah uang dapur. Aku tidak ingin jadi istri yang memaksamu melakukan ini-itu untuk membeli kebutuhan hidupku. Aku bisa mandiri. Tanah befungsi, aku pun bahagia.” (NMDMDR18)

Data di atas menunjukkan bahwa Langir ialah sosok istri yang mandiri. Meskipun sudah menjadi tugas suami untuk memberi nafkah kepada keluarganya, ia tak mau bergantung begitu saja kepada suaminya. Ia menanam tanah dengan bunga lalu dijual untuk tambahan penghasilan. Langir tidak ingin memaksa Koplak untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Ia juga ingin berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sikap mandiri Langir diturunkan ke Kemitir, putrinya. Sejak kecil Kemitir tidak pernah merepotkan Koplak. ia tidak suka merengek. Hingga dewasa pun Kemitir hidup mandiri dan membangun usaha di kota. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Anak perempuan Koplak sangat mandiri dan tidak merepotkan. Sejak kecil anak itu tidak merengek-renek jika minta sesuatu. Pokoknya jauh berbeda dengan anak-anak lainnya yang minta es keliling saja harus menangis menjerit-jerit dan mengganggu tetangga. Anak perempuan Koplak tidak seperti itu (NMDMDR19).

Kemitir ialah anak yang mandiri dan tidak merepotkan. Meskipun tidak memiliki ibu, Koplak tidak merasa kesusahan merawat Kemitir sejak kecil. Kemitir tidak pernah merengek-rengok jika meminta sesuatu. Setelah dewasa pun Kemitir hidup mandiri di kota dengan usahanya hingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan ayahnya.

4.3.11 Cerdas

Cerdas adalah tajam pemikiran. Orang yang cerdas berarti orang yang memiliki pemikiran yang tajam dan kritis. Orang cerdas mampu memikirkan hal yang tidak dipikirkan oleh orang pada umumnya. Mereka mampu memikirkan sesuatu dengan sangat cermat.

Melihat kesuksesan Kemitir dalam mengelola usahanya di kota membuat Koplak teringat bahwa putrinya sejak kecil memang cerdas. IQ Kemitir di atas rata-rata. Ia selalu membanggakan Koplak dengan selalu menjadi juara kelas. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Koplak tahu, sejak kecil anaknya itu memiliki IQ di atas rata-rata. Cerdasnya sudah terdeteksi sejak kecil. Umur empat tahun anaknya sudah lancar membaca. Selalu menjadi juara kelas, walaupun tidak selalu menjadi juara satu (NMDCDS20)

Data di atas menunjukkan bahwa Kemitir adalah anak yang cerdas. Meskipun hidup di keluarga yang tidak utuh, ia tak lantas menjadi anak yang nakal dan pemalas. Ia tetap tumbuh sebagai anak yang cerdas dengan IQ di atas rata-rata. Sejak kecil ia selalu membuat ayahnya bangga dengan segala prestasinya.

4.3.12 Tidak Pamrih

Tidak pamrih ialah sikap tidak mengharap imbalan, baik secara materi maupun jasa dan tidak memiliki maksud tersembunyi dalam melakukan sesuatu. Orang yang tidak pamrih melakukan segala sesuatu dengan ikhlas, suka rela, dan tanpa mengharap imbalan. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang dilakukan tidak menjadi beban.

Pan Balung ialah Dewan Pertimbangan Desa. Ia adalah penunjuk arah selama Koplak ikut berpolitik. Pan Balung merupakan penasihat bagi Koplak. Jabatan tidak resmi yang ia sandang tidak menyurutkan niatnya untuk membantu Koplak menyejahterakan desa. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Pan Balung juga tidak menuntut eksis atau dilantik dan masuk televisi atau koran lokal. Pan Balung melakukannya dengan tulus, ikhlas, dan riang. Demi persahabatan, demi kemajuan Desa Sawut – desa tempat lahir dan kelak kematian Pan Balung (NMDTDP21).

Data di atas menunjukkan bahwa Pan Balung ialah orang yang tidak pamrih. Sebagai Dewan Pertimbangan Desa, ia tidak pernah protes dengan jabatan tidak resmi yang ia sandang. Pan Balung tidak menuntut eksis atau dilantik masuk televisi. Semua itu ia lakukan dengan tulus dan ikhlas demi kemajuan Desa Sawut. Ia tidak mengharapkan seluruh warga Desa Sawut tahu tentang jabatannya dan apa saja jasanya untuk desa. Pan Balung juga tidak minta dihormati karena jabatannya di desa. Pan Balung hanya ingin jabatannya dan pekerjaannya bermanfaat bagi desa.

4.3.13 Daya Juang Tinggi

Daya juang merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu secara maksimal dan mampu mengatasi segala kesulitan untuk mencapai tujuan. Orang yang memiliki daya juang tinggi tidak mudah menyerah. Mereka akan terus berusaha supaya tujuannya tercapai. Terdapat 2 data nilai moral diri sendiri dalam varian daya juang tinggi. Data-data tersebut dibahas dalam uraian di bawah ini.

Lindung adalah anak laki-laki yang membantu Koplak di kantor desa. Lindung bekerja untuk Koplak sebagai bentuk balas budi atas bantuan yang telah diberikan Koplak kepadanya. Koplak pun senang membantu Lindung karena ia adalah anak yang memiliki daya juang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Sorot matanya menunjukkan kecerdasan, semangat, juga daya juang yang tinggi. Tidak ada kepasrahan, tidak ada kecengengan. Setiap diberikan pekerjaan baru, mata Lindung yang tajam dan hitam berkelip-kelip seolah memancarkan kata-kata, “Ini tantangan baru, aku harus bisa menundukkannya.” (NMDDJT22)

Data di atas menunjukkan bahwa Lindung ialah seorang yang memiliki daya juang tinggi. Ia tidak pernah mengeluh dengan segala pekerjaan yang diberikan oleh Koplak. Baginya semua pekerjaan yang diberikan oleh Koplak adalah tantangan yang harus ia tundukkan. Ia tak pernah menyerah dengan

pekerjaan yang diberikan Koplak. Semua ia lakukan dengan penuh semangat.

Lindung meminta Koplak memberinya pekerjaan sebagai bentuk balas budinya kepada Koplak. Ia tidak mau diberi bantuan dengan mudah. Lindung tidak ingin dikasihani. Ia tidak ingin menjadi anak yang pemalas karena diberi bantuan secara cuma-cuma. Hal itu ditunjukkan oleh data di bawah ini.

“Jika Bapak ingin menolong tiang, beri tiang pekerjaan. Tiang akan mengerjakannya sebisa tiang. Tiang tidak ingin gratis. Kalau semua dimudahkan tiang akan jadi pemalas. Nunas iwang, mohon maaf, Pak Kades.” (NMDDJT23)

Lindung tidak mau menerima bantuan Koplak secara gratis. Baginya segala sesuatu harus didapat dengan usaha. Jika semua hal diberikan dengan mudah, maka seseorang akan menjadi pemalas. Lindung memiliki daya juang yang tinggi. Selain tetap menuntut ilmu, ia juga menyelesaikan semua pekerjaannya dengan baik dan pantang menyerah.

4.3.14 Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap mampu menanggung segala sesuatunya. Orang yang bertanggung jawab akan mampu dan siap menghadapi segala resiko dari perbuatannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab merupakan wujud kesadaran akan kewajiban.

Bagi Lindung, pekerjaan yang diberikan oleh Koplak ialah sebuah tanggung jawab. Ia harus bertanggung jawab atas kepercayaan yang Koplak berikan kepadanya. Ia juga harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Koplak kagum dengan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Lindung. Hal itu ditunjukkan pada data di bawah ini.

Melihat cara Lindung menghadapi tantangan-tantangan yang disodorkan Koplak, sesungguhnya Koplak malu juga. Dari mana sesungguhnya anak lelaki yang belum genap lima belas tahun itu belajar kesabaran? Belajar ikhlas? Belajar tahu diri? Belajar memahami bahwa apa pun yang dikerjakan dan menjadi tugasnya adalah tanggung jawab? (NMDDJT24)

Data di atas menunjukkan bahwa Lindung adalah seorang yang tanggung jawab. Ketika ia menolak bantuan dari Koplak secara gratis dan memilih

bekerja untuk Koplak sebagai balas budi, ia melakukan semua pekerjaan dengan baik. Baginya, pekerjaan yang diberikan Koplak adalah tanggung jawab. Lindung juga merasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Ia harus menyelesaikan semua pekerjaan dan pendidikannya supaya menjadi orang yang berguna dan berpendidikan.

SIMPULAN

Nilai moral ketuhanan dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini terdiri dari tiga varian, yaitu berdoa (2 data), bersyukur (4 data), dan toleransi beragama (2 data). Bersyukur merupakan nilai moral ketuhanan yang paling menonjol karena ditemukan 4 data. Nilai moral berdoa ditunjukkan oleh tokoh Koplak ketika ia meminta sesuatu kepada Tuhan dan ketika hatinya resah. Nilai moral bersyukur ditunjukkan oleh tokoh Koplak yang rajin melakukan *saiban* dan mensyukuri kehidupannya. Nilai moral toleransi beragama ditunjukkan oleh tokoh Koplak yang memandang semua agama mengajarkan kebaikan.

Nilai moral sosial dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini terdapat 10 varian, yaitu pemimpin yang peduli dengan kemajuan desa (5 data), tidak iri dengan kebahagiaan orang lain (1 data), menjaga tali persaudaraan (2 data), tidak mencampuri urusan orang lain (1 data), tidak mengambil hak orang lain (2 data), demokratis (2 data), nasionalisme (1 data), tolong menolong (3 data), saling menghormati (1 data), dan mengucapkan terima kasih (1 data). Dari 10 varian nilai moral sosial, yang paling menonjol ialah nilai moral pemimpin yang peduli dengan kemajuan desa sebanyak 5 data. Bentuk nilai moral pemimpin yang peduli dengan kemajuan desa ditunjukkan oleh Koplak yang mengutamakan kepentingan desa. Bentuk nilai moral tidak iri dengan kebahagiaan orang lain ditunjukkan oleh masyarakat Desa Sawut yang tidak iri apabila tetangganya membeli barang mewah. Bentuk nilai moral menjaga tali persaudaraan ditunjukkan oleh Koplak yang mengunjungi sahabat lamanya dan berkumpul dengan warga di warung kopi. Bentuk nilai moral tidak mencampuri urusan orang lain ditunjukkan oleh Koplak yang tidak ikut campur urusan sahabatnya. Nilai moral tidak mengambil hak orang lain ditunjukkan oleh tokoh Langir dan Koplak. Langir menasihati Koplak agar tidak mengambil hak orang lain dan Koplak menuruti nasihat itu. Nilai moral

demokratis ditunjukkan oleh tokoh Koplak yang menyelesaikan masalah dengan cara berdialog. Bentuk nilai moral nasionalisme ditunjukkan oleh warga, selebritas, dan anak kecil yang bangga menjadi warga Indonesia. Nilai moral tolong menolong ditunjukkan oleh warga Desa Sawut yang membantu Koplak ketika terkena musibah, Koplak membantu Lindung melanjutkan pendidikan, dan Lindung membantu Koplak melinting rokok. Nilai moral saling menghormati ditunjukkan oleh warga Desa Sawut dan Koplak yang saling menghormati. Bentuk nilai moral mengucapkan terima kasih ditunjukkan oleh tokoh Rubak yang berterima kasih kepada Koplak karena telah membantu Lindung melanjutkan pendidikannya.

Nilai moral diri sendiri dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini terdapat 13 varian, yaitu setia (2 data), mencintai diri sendiri (2 data), kerja keras (2 data), berani untuk maju (1 data), sayang kepada anak (3 data), sayang kepada orang tua (5 data), inovatif (1 data), anti korupsi (1 data), mandiri (2 data), cerdas (1 data), tidak pamrih (1 data), daya juang tinggi (2 data) dan tanggung jawab (1 data). Dari 13 varian yang paling menonjol ialah nilai moral sayang kepada orang tua sebanyak 5 data. Bentuk nilai moral setia ditunjukkan oleh tokoh Koplak yang tidak menikah lagi semenjak ditinggal istrinya meninggal. Nilai moral mencintai diri sendiri ditunjukkan oleh tokoh Dadong yang mencintai tubuh dan kehidupannya. Selain itu, ditunjukkan oleh tokoh Koplak yang mencintai rambutnya yang mulai memutih. Bentuk nilai moral kerja keras ditunjukkan oleh Koplak yang bekerja keras demi menyejahterakan Desa Sawut. Nilai moral erani untuk maju ditunjukkan oleh Kemitir yang menyarankan berbagai hal untuk Koplak agar tidak ketinggalan zaman. Nilai moral sayang kepada anak ditunjukkan oleh tokoh Koplak yang selalu bangga dan menuruti nasihat-nasihat Kemitir. Bentuk nilai moral sayang kepada orang tua ditunjukkan oleh tokoh Kemitir yang perhatian dengan kesehatan ayahnya, membelikan WC duduk agar lutut ayahnya tidak nyeri, tidak melupakan ayahnya ketika ia telah sukses, dan membelikan hadiah untuk ayahnya. Nilai moral inovatif ditunjukkan oleh Kemitir yang menginovasi pisang dan umbi-umbian menjadi makanan yang memiliki harga jual tinggi. Nilai moral anti korupsi ditunjukkan oleh tokoh Koplak yang

bertindak tegas terhadap segala bentuk penyelewengan, terutama dalam hal keuangan. Bentuk nilai moral mandiri ditunjukkan oleh tokoh Langir yang mencari tambahan uang untuk membantu perekonomian keluarga. Selain itu, ditunjukkan oleh tokoh Kemitir yang sejak kecil hingga dewasa tidak pernah merepotkan ayahnya. Nilai moral cerdas ditunjukkan oleh tokoh Kemitir yang sejak kecil sudah sering mendapat juara kelas dan ketika dewasa mampu mengelola usahanya dengan baik. Bentuk nilai moral tidak pamrih ditunjukkan oleh tokoh Pan Balung yang tidak meminta jabatan resmi dan eksistensi akan perannya membangun desa bersama Koplak. Nilai moral daya juang tinggi ditunjukkan oleh tokoh Lindung yang tidak mau menerima bantuan secara gratis. Bentuk nilai moral tanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh Lindung yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan dirinya sendiri.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai penelitian sastra, khususnya sastra novel dan teori moralitas Immanuel Kant. Selain itu, pembaca juga hendaknya dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Koplak* karya Oka Rusmini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan novel *Koplak* sebagai sumber data, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam meneliti novel *Koplak* karya Oka Rusmini.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan teori moralitas Immanuel Kant, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam meneliti sumber data lain dengan teori moralitas Immanuel Kant.
4. Bagi bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat mendidik moral siswa lewat kegiatan membaca karya fiksi (novel).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra : Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kant, Immanuel. 2005. *Kritik Atas Akal Budi Praktis*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, Fajar Briyanta Hari. 2014. “Nilai Moral dalam Novel *Pulang* karya Laeila S Chudori”. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta : PBSI FBS UNY.
- Nurfajriah, Siti. 2014. “Nilai Moral dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah”. Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusmini, Oka. 2019. *Koplak*. Jakarta : Grasindo.
- Setyanti, Gentha Halvi. 2017. “Nilai Moral dalam Novel *Anak Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo (Kajian Moralitas Immanuel Kant)”. Surabaya : JBSI FBS UNESA.
- Setyawati, Elyna. 2013. “Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)”. Yogyakarta : PBSI FBS UNY.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wilujeng, Sri Rahayu. “*Filsafat, Etika, dan Ilmu: Upaya Memahami Hakekat Ilmu dalam Konteks Keindonesiaan*.” ([!\[\]\(746d018fdf6ab02bf5fb7681133e8b29_img.jpg\)

UNESA
Universitas Negeri Surabaya](https://www.google.com/search?q=e+joernal+tentang+filsafat+moral+immanuel+Kant&ie=utf-8&oe=utf8&client=firefoxb#q=e+journal+Ugm+tenta ng+filsafat+moral+immanuel+Kant&*”>https://www.google.com/search?q=e+joernal+tentang+filsafat+moral+immanuel+Kant&ie=utf-8&oe=utf8&client=firefoxb#q=e+journal+Ugm+tenta ng+filsafat+moral+immanuel+Kant&*)</p><p>Wisudawati, Andini. 2015. “Nilai-Nilai Moral dalam Novel <i>Bunda Lisa</i> Karya Jombang Santani Khairen”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS UNESA.</p><p>Zumrotin, Luluk. 2017. “Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> karya S. Prasetyo Utomo: Kajian Filsafat Moral Immanuel Kant”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JBSI FBS UNESA.</p></div><div data-bbox=)